

THE ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING GRADUATION ACHIEVEMENT IN NURSE COMPETENCE TEST OF NURSE PROFESSION PROGRAM

Lukmanulhakim¹ dan Lenny Stia Pusporini
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Faletahan Serang
¹e-mail: lukmanulhakimshodrudin@yahoo.com

Abstract: Competence test is conducted to fulfil the graduates' performance competence standards. Nurse competence is oriented to the performance quality in giving a comprehensive care. Study intends to identify factors influencing graduation achievement in UKNI of Nurse Profession Program students of STIKes Faletahan Serang. It is a quantitative study with analytical correlational design and cross sectional approach. Samples are 106 respondents who were selected by using total sampling technique. The statistical used are Chi Square and simple logistic regression prediction model. The Chi Square analysis result with $\alpha = 0.05$ finds p value of the three variables are 0.804 (anxiety and family support), and 1.000 (peers support). Besides, the analysis result of other three variables obtains p value of 0.034 (GPA), p value of 0.000 (liveliness), and p value of 0.000 (try out result). The analysis result of simple logistic regression shows that Odds Ratio (OR) of liveliness variable is 156.734. The research results can be an evaluation material to increase graduation achievement in UKNI are the benchmark of improving the implementation of university quality assurance.

Keywords: *achievement of competence, nurse competence, ners competency test, ners professional program*

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPAIAN KELULUSAN UJI KOMPETENSI NERS MAHASISWA PROGRAM PROFESI NERS

Abstrak: Uji kompetensi dilaksanakan untuk mencapai lulusan yang memenuhi standar kompetensi kinerja. Kompetensi perawat berorientasi terhadap kualitas kinerja dalam memberikan pelayanan keperawatan secara komprehensif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi capaian kelulusan UKNI mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang. Penelitian berjenis kuantitatif dengan rancangan korelasi analitik melalui pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian sebanyak 106 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan lewat angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Chi Square* dan regresi logistik sederhana model prediksi. Hasil analisis uji *Chi Square* dengan $\alpha = 0.05$, ketiga variabel diperoleh p value sebesar 0,804 (kecemasan dan dukungan keluarga), serta 1,00 (dukungan teman sebaya). Hasil analisis ketiga variabel lainnya diperoleh p value sebesar 0.034 (IPK Akademik), 0.000 (keaktifan), dan 0.000 (*try out* nasional). Hasil analisis regresi logistik, teridentifikasi *Odds-Ratio* (OR) dari variabel keaktifan adalah 156.734. Hasil ini dapat dijadikan evaluasi dalam peningkatan capaian kelulusan UKNI yang merupakan tolak ukur dalam penyelenggaraan penjaminan mutu perguruan tinggi.

Kata kunci : *capaian kompetensi, kompetensi perawat, uji kompetensi Ners, progra profesi Ners*

PENDAHULUAN

UU No.12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi bidang kesehatan diantaranya adalah uji kompetensi, kebijakan utama Pemerintah dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah penyelenggaraan uji kompetensi secara nasional (Kemenristek Dikti, 2016).

Tujuan dilaksanakannya uji kompetensi untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kinerja, yang dalam hal ini adalah kompetensi Ners generalis seperti apa yang tertuang pada UU No.38 Tahun 2014 Pasal 16 Ayat 3.

Data kelulusan UKNI periode IV Tahun 2015 dari total peserta yang mengikutui Uji Kompetensi Nasional sebanyak 10.009 mahasiswa program profesi ners, teridentifikasi sejumlah 6.223 peserta ujian (62.17%) dinyatakan kompetensi dan sebanyak 3.786 (37.83%) dinyatakan tidak kompeten. Pada Uji Kompetensi Ners Nasional periode V Tahun 2016 mengalami penurunan dari total peserta ujian sebanyak 14.873 mahasiswa, teridentifikasi sebanyak 7.466 (50.19%) dinyatakan kompeten dan sisanya sebanyak 7.407 (49.81%) dinyatakan tidak kompeten. Dimulai periode V tahun 2016 sampai dengan periode VIII 2017, Uji Kompetensi Ners Indonesia setiap periode nya mengalami penurunan tingkat kelulusan, diantaranya tingkat kelulusan Periode VI tahun 2016 sebesar 47,16% dinyatakan kompetensi, periode VII tahun 2017 diperoleh sebesar 44.62% dinyatakan kompeten dan periode VIII tahun 2017 diperoleh sebesar 41.12% (ukners.dikti.go.id).

Beraneka ragam faktor yang dapat mempengaruhi atau menjadi hambatan dalam capaian kelulusan uji kompetensi ners, seperti halnya dengan apa yang telah ditemukan peneliti sebelumnya oleh Manalu dan Pitono (2016), dalam penelitiannya yang mengidentifikasi

tingkat kelulusan UKNI berdasarkan nilai Try Out Nasional, diperoleh hasil bahwa sebanyak 86,4 % peserta yang lulus UKNI memiliki nilai TO lebih tinggi atau sama dengan nilai kelulusan UKNI. Sementara 87,9 % peserta yang tidak lulus UKNI memiliki nilai TO lebih rendah dari nilai kelulusan UKNI. Hal serupa telah diidentifikasi oleh peneliti yang sama bahwa Lulusan dengan nilai TO lebih tinggi atau sama dengan nilai kelulusan UKNI memiliki peluang 3,4 kali lebih besar ($IK\ 95\% = 2,1 - 5,7$) untuk lulus UKNI dibandingkan dengan lulusan dengan nilai TO lebih rendah dari nilai kelulusan UKNI (Pitono & Istianah, 2016).

Faktor lainnya yang menjadi hambatan capaian kelulusan UKNI adalah nilai IPK, hal ini seperti apa yang telah dikemukakan oleh Tanzila dan Zalika (2017), dalam penelitiannya pada mahasiswa program profesi dokter didapatkan hasil bahwa adanya korelasi yang signifikan antara IPK dan kelulusan UKMPPD dengan nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) serta didapatkan korelasi yang signifikan antara nilai Ujian Komprehensif dengan kelulusan UKMPPD dengan nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$).

Hasil studi awal peneliti terkait data kelulusan uji kompetensi ners mahasiswa Program Studi Profesi Ners STIKes Faletahan Serang menunjukkan bahwa persentase kelulusan mahasiswa program Profesi Ners tahun 2016 mengalami penurunan, dimana didapatkan prosentasi kelulusan tahun 2016 sebesar 49.65% bila dibandingkan dengan persentase kelulusan tahun 2015 sebesar 72,14%. Pada tahun 2017 persentase kelulusan diperoleh sebesar 35.21%. Persentase kelulusan alumni program profesi ners STIKes Faletahan Serang dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan dan sangat jauh dari target yang diharapkan.

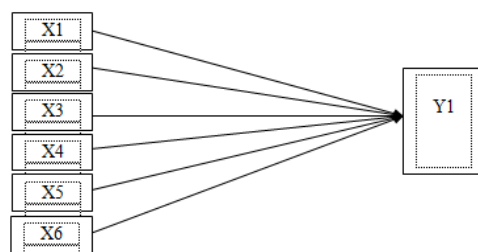
Rendahnya persentase kelulusan mahasiswa pada ujian kompetensi ners, selakanya menjadi bahan evaluasi institusi pendidikan STIKes Faletahan

Serang dalam mengidentifikasi hambatan atau faktor yang mempengaruhi capaian kelulusan mahasiswa program profesi ners juga merupakan salah satu langkah sebagai upaya dalam melakukan evaluasi guna menjadi dasar perbaikan dalam menghadapi UKNI yang akan datang.

Secara rinci berdasarkan hasil studi awal lainnya melalui wawancara dengan mahasiswa program profesi ners yang akan mengikuti UKNI serta lulusan ners yang tidak lulus UKNI mengatakan bahwa ketidaklulusan UKNI bukan karena tidak bisa menjawab melainkan dikarenakan ketidakmahirannya dalam pengoperasian ujian berbasis *computer based test*. Data lain yang mereka ungkapkan adalah perasaan cemas yang saat menghadapi uji kompetensi, serta kurangnya pemahaman dalam menganalisis dan menjawab soal-soal uji kompetensi. Berdasarkan uraian diatas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi pencapaian kelulusan uji kompetensi ners pada Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasi analitik melalui pendekatan *Cross Sectional*, yaitu pengukuran atau pengambilan data variabel dependen dan variabel independen dilakukan pada saat yang sama dan sifatnya sesaat (Dahlan, 2014).



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang sebanyak 106

mahasiswa. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Total sampling adalah dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sabri & Hastono, 2014).

Alat pengumpulan data ini menggunakan alat ukur berbentuk kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa program profesi ners STIKes Faletahan Serang. Kuesioner dari lima bagian, yaitu sebagai berikut. (1) Kuesioner A, berisi tentang data nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Akademik Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang; (2) Kuesioner B, berisi tentang pernyataan Tingkat Kecemasan dalam menghadapi uji kompetensi ners. Terdiri dari 42 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-4. Hasil uji validitas menggunakan Korelasi *Product Moment* didapatkan nilai terendah 0.483 dan nilai tertinggi 0. 768, dengan nilai reliabilitas sebesar 0.906. (3) Kuesioner C, berisi tentang dukungan keluarga dan teman sebaya terhadap uji kompetensi ners. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-4. Hasil uji validitas menggunakan Korelasi *Product Moment* didapatkan nilai terendah 0.458 dan nilai tertinggi 0. 683, dengan nilai reliabilitas sebesar 0.932. Sedangkan untuk kuesioner Dukungan teman sebaya berisikan 40 item pertanyaan didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0.896. (4) Kuesioner D, berisikan tentang keaktifan yang dinilai dari persentase kehadiran dalam program pembekalan, pengkayaan analisis soal-soal serta prosentasi kehadiran dalam praktik profesi ners. (5) Kuesioner E, berisikan tentang nilai hasil tryout Nasional uji kompetensi ners mahasiswa program profesi ners STIKes Faletahan Serang, (6) Kuesioner F, berisikan tentang nilai hasil kelulusan uji kompetensi Ners yang diperoleh dari Hasil pengumuman Uji Kompetensi Ners Periode XI 2017.

Analisis data dilakukan lewat statistik univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, sedangkan analisis multivariat menggunakan uji analisis regresi logistik sederhana dengan model prediksi. Hal demikian dikarenakan variabel terikat berupa variabel kategorik berskala dikotomi (Dahlan, 2014; Dharma, 2011). Tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis multivariat meliputi : 1) seleksi bivariat, 2) permodelan multivariat dengan menggunakan metode ENTER, dan 3) permodelan akhir multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berbagai faktor yang memengaruhi capaian kelulusan mahasiswa Program Profesi Ners ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Faktor yang Memengaruhi Capaian Kelulusan UKNI Mahasiswa Program Profesi Ners

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kecemasan		
0. Cemas	53	50,0%
1. Tidak Cemas	53	50,0%
IPK Akademik		
0. Sangat Memuaskan	44	41,5%
1. Cum Laude	62	58,5%
Dukungan Keluarga		
0. Negatif	53	50,0%
1. Positif	53	50,0%
Dukungan Teman Sebaya		
0. Negatif	53	50,0%
1. Positif	53	50,0%
Keaktifan		
0. Tidak Aktif	24	22,6%
1. Aktif	82	77,4%
Hasil TO Nasional		
0. Tidak Lulus	30	28,3%
1. Lulus	76	71,7%

Lewat Tabel 1 teridentifikasi bahwa setengah dari responden dengan persentase sebesar 50,0% berada pada kategori cemas, dukungan keluarga dengan kategori negatif serta dukungan teman sebaya dengan kategori negatif.

Berdasarkan gambaran predikat kelulusan melalui Indeks Prestasi Kumulatif Akademik, dari 106 responden yang diikutsertakan dalam penelitian ini, hampir sebagian besar responden dengan persentase sebesar 58,5%, memiliki predikat *cum laude*, dan sebagian besar responden 77,4% aktif dalam mengikuti rangkaian program profesi ners serta sebesar 71,7% dinyatakan lulus pada Try Out Nasional.

Tabel 2. Gambaran Capaian Kelulusan UKNI 2017 Mahasiswa Program Profesi Ners

Capaian Kelulusan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Tidak Kompeten	20	18,9%
2. Kompeten	86	81,1%

Lewat Tabel 2 teridentifikasi bahwa sebagian besar responden mendapatkan predikat kompeten pada UKNI 2017.

Tabel 3. Hubungan Faktor yang Mempengaruhi Capaian Kelulusan UKNI 2017 Mahasiswa Program Profesi Ners

Variabel	Capaian Kelulusan UKNI		Total	p Value	OR (Odd Ratio)
	Tidak Kompeten	Kompeten			
Kecemasan					
Cemas	9 (17,0%)	44 (83,0%)	53 (100,0%)	0.804	-
Tidak Cemas	11 (20,8%)	42 (79,2%)	53 (100,0%)		
Total	20 (18,9%)	86 (81,1%)	106 (100,0%)		
IPK Akademik					
Sangat Memuaskan	13 (29,5%)	31 (70,5%)	44 (100,0%)	0.034	3,295 (1,19 – 9,12)
Cum Laude	7 (11,3%)	55 (88,7%)	62 (100,0%)		
Total	20 (18,9%)	86 (81,1%)	106 (100,0%)		
Dukungan Keluarga					
Negatif	11 (20,8%)	42 (79,2%)	53 (100,0%)	0.804	-
Positif	9 (17,0%)	44 (83,0%)	53 (100,0%)		
Total	20 (18,9%)	86 (81,1%)	106 (100,0%)		
Dukungan Teman Sebaya					
Negatif	10 (18,9%)	43 (81,1%)	53 (100,0%)	1,000	-
Positif	14 (18,9%)	19 (81,1%)	33 (100,0%)		
Total	20 (18,9%)	86 (81,1%)	106 (100,0%)		
Keaktifan					
Tidak Aktif	18 (75,0%)	6 (25,0%)	24 (100,0%)	0.000	120,0 (22,3 – 643,8)
Aktif	2 (2,4%)	80 (97,6%)	82 (100,0%)		
Total	20 (18,9%)	86 (81,1%)	106 (100,0%)		
Hasil TO Nasional					
Tidak Lulus	14 (46,7%)	16 (53,3%)	30 (100,0%)	0.000	10,20 (3,39 – 30,6)
Lulus	6 (7,9%)	70 (92,1%)	76 (100,0%)		
Total	20 (18,9%)	86 (81,1%)	106 (100,0%)		

Lewat Tabel 3 teridentifikasi bahwa responden yang berada pada kategori cemas yang kemudian mendapatkan predikat kompeten pada hasil UKNI 2017. Hasil uji statistik menggunakan uji Kai Kuadrat dengan $\alpha = 0.05$, ketiga variabel diperoleh p value sebesar 0.804 untuk variabel kecemasan, 0.804 untuk variabel dukungan keluarga

dan 1.000 untuk variabel dukungan teman sebaya ($p \text{ value} > \alpha / 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut yaitu kecemasan, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya teridentifikasi tidak adanya hubungan yang bermakna dengan capaian kelulusan UKNI mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletihan Serang.

Selain itu, masih pada Tabel 3, diatas, teridentifikasi pula bahwa dari 62 responden yang memiliki predikat IPK Akademik *Cum Laude*, mendapatkan predikat kompeten pada hasil UKNI 2017 sebanyak 55 responden atau sebesar 88.7%, Selanjutnya, dari 82 responden yang berkategori aktif pada rangkaian program profesi ners, mendapatkan predikat kompeten pada hasil UKNI 2017 sebanyak 80 responden atau sebesar 97.6%. Korelasi antara hasil kelulusan *tryout* Nasional dengan capaian kelulusan UKNI 2017, diperoleh data bahwa dari 76 responden yang mendapatkan predikat lulus pada *Try Out*Nasional dengan nilai batas lulus 48.3, mendapatkan predikat Kompeten pada hasil UKNI 2017 sebanyak 70 responden atau sebesar 92.1%.

Hasil uji statistik menggunakan uji Kai Kuadrat dengan dengan $\alpha = 0.05$, ketiga variabel diperoleh *p value* sebesar 0.034 dengan *Odd Ratio* : 3.295 untuk variabel IPK Akademik, 0.000 dengan *Odd Ratio* : 120.0 untuk variabel keaktifan dan 0.000 dengan *Odd Ratio* : 10.20 untuk variabel hasil try out nasional ($p\ value < \alpha / 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut yaitu IPK Akademik, keaktifan dan hasil try out nasional, teridentifikasi adanya hubungan yang bermakna dengan capaian kelulusan UKNI mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang.

Tabel 4.Hasil Seleksi Bivariat Faktor yang Memengaruhi Capaian Kelulusan UKNI 2017 Mahasiswa Program Profesi Ners

Variabel	p Value	Nilai OR Exp (B)	95% CI Exp (B)
Kecemasan	0,619	0,781	0,294 – 2,075
IPK Akademik	0,019	3,295	1,190 – 9,127
Dukungan Keluarga	0,619	1,280	0,482 – 3,402
Dukungan Teman Sebaya	1,000	1,000	0,378 – 2,646

Keaktifan	0,000	120,000	22,365 – 643,868
Hasil Try Out Nasional	0,000	10,208	3,399 – 30,662

Hasil seleksi bivariat untuk variabel kecemasan, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya menghasilkan *p value* > 0,25, sedangkan variabel IPK Akademik, Keaktifan dan Hasil Try Out Nasional menghasilkan *p value* < 0,25. Sehingga dengan demikian ketiga variabel (IPK Akademik, Keaktifan dan Hasil Try Out Nasional) diatas tersebut dapat langsung dianalisis kedalam tahapan permodelan multivariat.

Tabel 5.Hasil Permodelan Akhir Faktor yang Memengaruhi Capaian Kelulusan UKNI 2017 Mahasiswa Program Profesi Ners

Variabel	p Value	Nilai OR Exp (B)	95% CI Exp (B)
IPK Akademik	0,331	0,332	0,036 – 3,069
Keaktifan	0,000	156,734	14,376 – 1708,842
Hasil Try Out Nasional	0,398	2,098	0,376 – 11,699

Hasil dari analisis multivariat teridentifikasi data bahwa variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan capaian kelulusan UKNI adalah variabel keaktifan. Sedangkan variabel Hasil try out nasional dan IPK Akademik adalah sebagai variabel *confounding*. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio* (OR) dari variabel keaktifan adalah 156.734, artinya responden yang tidak aktif dalam mengikuti rangkaian program profesi ners akan berisiko mengalami atau menghasilkan predikat tidak kompeten pada Uji Kompetensi Ners Indonesia sebesar 157 kali lebih tinggi dibandingkan responden dengan kategori aktif setelah dikontrol variabel hasil try out nasional dan IPK Akademik.

Pembahasan

Gambaran Faktor yang Memengaruhi Capaian Kelulusan UKNI Mahasiswa Program Profesi Ners

Kecemasan merupakan perasaan takut yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya (Hartoyo, 2004). Individu yang cemas merasa bahwa kepribadiannya terancam, kepastian untuk menjadi cemas diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat kecemasan yang parah tidak sejalan dengan kehidupan. Pengalaman-pengalaman yang menyebabkan kecemasan bermula ketika masa anak-anak dan akan berlanjut sepanjang hidup, dan akan berhenti dengan ketakutan terhadap sesuatu yang paling kuat yang tidak dikenali (Stuart & Laraia, 2008)

Dalam menghadapi ujian kebanyakan individu mengalami kecemasan, walaupun kecemasan menghadapi ujian merupakan hal yang normal, bahkan bisa menimbulkan motivasi kepada individu untuk lebih giat dalam belajar. Namun, rasa cemas yang berlebihan juga dapat mengganggu fokus dalam belajar bahkan bisa merusak konsentrasi pada saat ujian. Sejumlah penelitian menemukan ada beberapa faktor yang menimbulkan kecemasan menghadapi ujian yang menunjukkan bahwa ciri-ciri utama ujian bisa menimbulkan kecemasan. Baker (2003) mengemukakan bahwa kecemasan disebabkan karena individu pada umumnya menganggap bahwa tes atau ujian bersifat *aversif* dan perasaan takut tersebut akan semakin meningkat dimana saat waktu ujian semakin dekat. Perasaan cemas yang timbul dikarenakan kekhawatiran terhadap hasil yang akan di peroleh pada saat uji kompetensi nanti.

Selain itu, hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa persentase antara dukungan keluarga dan teman sebaya kategori positif serta dukungan keluarga dan teman sebaya kategori negatif memiliki persentase yang sama, dimana keduanya memiliki persentase sebesar 50.0%. Keluarga, merupakan tempat pertama bagi perkembangan pribadi anak. Anak mulai belajar berbagai hal yang penting bagi kehidupannya baik sebagai

mahluk sosial maupun sebagai mahluk individual dalam keluarganya. Bagaimana anak menjalankan perannya kelak, sedikit banyak ditentukan oleh apa yang didapatkannya dari keluarga seperti pengalaman berbagi, memberi atau menerima, menjalankan nilai dan norma yang ada, membedakan mana yang baik atau buruk, benar atau salah. Melalui keluarga juga, anak belajar berbagai macam hal yang diperlukan dalam kehidupan sosialnya di masyarakat (Khaliq, Anjana, & Vanay, 2009).

Dukungan keluarga dan orang tua merupakan salah satu kebutuhan terhadap psikologis bagi anak yang memasuki usia remaja, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan seorang anak tidak banyak memiliki motivasi dalam belajar. Beberapa faktor prestasi hasil belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari faktor psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi), dan faktor fisiologis (sakit atau cacat tubuh). Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sosial (orangtua/keluarga). Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah bagaimana orangtua dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk dalam kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.

Teman sebaya merupakan komponen yang tidak dapat dipungkiri untuk prestasi seorang remaja. Teman sebaya memberikan pengaruh signifikan pada kehidupan seseorang. Papalia (2008), menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan setting untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua. Papalia, Olds, & Feldman (2009) mengemukakan bahwa keterlibatan remaja dengan teman sebayanya, selain menjadi sumber dukungan emosional yang penting sepanjang transisi masa remaja, namun

sekaligus dapat menjadi sumber tekanan bagi remaja. Akibat dari teman sebaya yang cenderung tidak memberikan dukungan pada remaja adalah remaja cenderung tidak bersemangat dalam kehidupannya dan tidak mampu menghasilkan suatu prestasi yang signifikan

Predikat kelulusan untuk Program Profesi Ners ditentukan dengan hasil nilai IPK. Dimana predikat IPK merupakan gambaran dari keberhasilan akan prestasi belajar. Kategori predikat IPK pada program Profesi Ners terbagi diantaranya; *Cum Laude*, Sangat Memuaskan dan Memuaskan. Hasil penelitian ini menunjukkan data bahwa gambaran predikat kelulusan melalui Indeks Prestasi Kumulatif Akademik, dari 106 responden yang diikutsertakan dalam penelitian ini, hampir sebagian besar responden dengan persentase sebesar 58.5% dengan predikat *Cum Laude*, dan hampir setengah dari responden dengan predikat Sangat Memuaskan dengan persentase sebesar 41,5%.

Sudah selayaknya seorang alumnus keperawatan Profesi Ners STIKes Faletahan Serang memiliki IPK tinggi, karena pada dasarnya keberhasilan dan kedatangan mereka sudah di tunggu oleh khalayak masyarakat banyak, tentunya dalam meningkatkan pelayanan keperawatan dan kesehatan. Mendapatkan IPK yang tinggi merupakan gambaran dari hasil seluruh rangkaian proses pembelajaran mahasiswa tersebut, dimana mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta tekun baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Mahasiswa tersebut cenderung akan lebih menguasai konsep keperawatan yang nantinya akan diterapkan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti halnya apa yang telah dikemukakan oleh Abdillah (2016), bahwasanya mahasiswa dengan IPK yang baik pada fase akhir belajar akan lebih mudah memahami konsep ataupun teori yang telah didapat dan juga akan lebih mudah mengingat sehingga kemampuan

intelektualnya meningkat disertai dengan kemampuan teknikal yang meningkat.

Berdasarkan faktor keaktifan, pada penelitian ini pun mengidentifikasi bahwa sebagian besar responden 77.4% aktif dalam mengikuti rangkaian program profesi ners, dan sisanya sebesar 22.6% mahasiswa tidak aktif dalam seluruh rangkaian program profesi Ners. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan mahasiswa dalam upaya mencapai prestasi belajar yang optimal. Mahasiswa yang belajarnya aktif dan memiliki motivasi yang tinggi akan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi akan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hal demikian tentunya tidak terlepas dengan apa yang telah dibuktikan para mahasiswa bahwa dalam hasil penelitian ini pun menemukan data bahwa sebagian besar responden 71.7% dinyatakan lulus pada *try out* nasional yang diselenggarakan oleh AIPNI, dan sisanya sebesar 28.3% dinyatakan tidak lulus dalam *try out* nasional. Kelulusan tersebut tidak lain merupakan gambaran dari hasil usaha para mahasiswa dengan keaktifan dalam mengikuti rangkaian program pembelajaran yang telah dibuat dan disusun oleh program profesi ners STIKes Faletahan Serang.

Gambaran Capaian Kelulusan UKNI 2017 Mahasiswa Program Profesi Ners

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja (*performance*) yang ditetapkan. Standar kompetensi perawat merefleksikan atas kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh individu yang akan bekerja di bidang pelayanan keperawatan (PPNI, 2005). Kompetensi perawat inilah yang akan berorientasi terhadap kualitas kinerja yang akan menjamin mutu pelayanan keperawatan. Uji Kompetensi merupakan salah satu instrumen yang diwajibkan

pemerintah untuk memastikan kualitas lulusan yang berkualitas. Pada uji kompetensi terdapat suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa sebagian besar responden mendapatkan predikat kompeten pada UKNI 2017 sebanyak 86 responden dengan persentase sebesar 81.1%, dan sebanyak 20 responden atau sebesar 18.9% mendapatkan predikat tidak kompeten pada UKNI 2017. Angka kelulusan tersebut, tentunya tidak terlepas dari berbagai upaya serta program - program yang telah disusun, guna mencapai kelulusan UKNI 2017.

Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang, telah menyusun beberapa program dalam pencapaian kelulusan UKNI, diantaranya adalah penerbitan buku latihan soal-soal UKNI, pengkayaan dan pembekalan analisis soal serta *try out* lokal dan komprehensif pada setiap mata kuliah. Hal ini dilatarbelakangi bahwa setiap mahasiswa yang dinyatakan lulus dan telah mengikuti semua proses pembelajaran pada program profesi ners, diharuskan untuk mengikuti Uji Kompetensi Ners Nasional (UKNI) serta lulus dalam ujian tersebut. Uji Kompetensi ini merupakan salah satu instrumen yang diwajibkan pemerintah untuk memastikan kualitas lulusan yang berkualitas, sehingga pada akhirnya mahasiswa akan akan kompeten dan bekerja secara profesional saat mulai terjun dan berhadapan dengan masyarakat baik dalam tatanan layanan keperawatan di rumah sakit maupun komunitas.

Hubungan antara Kecemasan dengan Capaian Kelulusan UKNI 2017 Mahasiswa Program Profesi Ners

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang telah ditemukan oleh Rahadian, Iskandar, & Riyadi (2017) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa sebagian besar responden dalam kategori

cemas tinggi dan lulus uji kompetensi. Namun, hasil penelitian ini bersinggungan dengan apa yang telah ditemukan oleh Atik (2016), dalam penelitiannya bahwa kecemasan dapat mempengaruhi hasil ujian, semakin kecil nilai ujian semakin tinggi tingkat kecemasan yang mempengaruhi proses belajar. Begitupun dengan apa yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya oleh Yanti, Erlamsyah, & Zikra (2013) bahwa Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dengan intensitas wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi, tetapi apabila intensitasnya tinggi dan bersifat negatif dapat menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan.

Dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kecemasan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi ketidaklulusan para mahasiswa dalam menghadapi ujian kompetensi. Kecemasan akan sering terjadi pada siswa yang akan menghadapi Ujian Nasional, hal demikian merupakan kondisi normal, namun sejauh mana siswa tersebut dapat mengatasi rasa cemasnya, tergantung pada kemampuan siswa tersebut untuk merespon kecemasan yang dialaminya, seperti halnya mahasiswa lebih meningkatkan frekuensi belajar dengan mengikuti bimbingan belajar atau dengan mengadakan belajar kelompok. Fenomena diatas merupakan kondisi yang nyata pada lingkungan program profesi ners STIKes Faletahan Serang, dimana temuan dalam penelitian ini, mahasiswa merasakan perasaan cemas yang meningkat, terlebih lagi saat waktu ujian semakin dekat, namun sisi positif yang muncul dari kecemasan tersebut, seringkali mahasiswa lebih banyak mencari alternatif untuk menurunkan kecemasannya seperti halnya seringkali menanyakan kepada para

dosen pengampu terkait rancangan program yang akan diberikan kepada mahasiswa untuk mencapai kelulusan pada UKNI, selain itu mahasiswa seringkali berdiskusi mengenai temuan kasus-kasus klinik yang mereka temukan saat dilaksanakannya praktik.

Keadaab diatas merupakan bentuk mekanisme coping yang positif dari para mahasiswa untuk menurunkan intensitas kecemasan yang dialaminya dalam menghadapi ujian kompetensi, sehingga pada akhirnya, dalam hasil penelitian ini teridentifikasinya setengah dari responden (50.0%) mengalami kecemasan, namun sebagian besar responden mendapatkan predikat kompeten pada UKNI2017.

Hubungan IPK Akademik dengan Capaian Kelulusan UKNI 2017 Mahasiswa Program Profesi Ners

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang telah ditemukan oleh penelitian yang serupa oleh Pusparini dkk (2016) bahwa adanya korelasi yang signifikan antara IPK Program Sarjana Kedokteran Dengan Nilai UKMPPD CBT dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Tingkat keeratan hubungan adalah kuat ditandai dengan nilai *Pearson Correlation* 0,625. Dengan besar koefisien determinasi adalah 39%. Namun disisi lain, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan apa yang telah ditemukan oleh Rahadian dkk (2017) bahwa hasil tabulasi silang IPK profesi ners dengan kelulusan uji kompetensi didapatkan 4 responden berpredikat dengan pujian tidak lulus uji kompetensi perawat, dan hasil uji statistik menggunakan gamma antara IPK jenjang profesi ners dengan uji kompetensi didapatkan hasil *p value* 0,106.

IPK merupakan hasil evaluasi pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Hasil prestasi akademik pada Program Profesi Ners STIKes Faletahan serang ditentukan berdasarkan Nilai Indeks

Prestasi Kumulatif. Penentuan IPK sendiri didasarkan dari semua komponen penilaian pada 9 mata kuliah yang ada di Program Profesi Ners dengan total SKS 36 meliputi Keperawatan Medikal Bedah, Maternitas, Anak, Gerontik, Manajemen Keperawatan, Keperawatan Jiwa, Gawat Darurat dan Kritis serta Keperawatan Komunitas dan Keluarga.

Masing-masing mata kuliah memiliki komponen bobot penilaian, dimana item-item bobot penilaian yang ada di setiap mata kuliah diantaranya; penilaian kinerja klinik, sikap, penilaian laporan kasus, serta penilaian ujian praktik klinik. Penilaian masing masing komponen menggunakan format yang sudah distandarkan berdasarkan Standar Mutu Penjaminan Internal (SPMI) STIKes Faletahan Serang, hal demikian bertujuan untuk masing masing setiap dosen pengampu dapat memberikan penilaian secara objektif terhadap para mahasiswanya.

Melalui penilaian secara objektif, maka para mahasiswa akan mendapatkan IPK yang berbeda beda, bergantung dari prestasi dan aktivitas yang dimiliki oleh masing – masing mahasiswa dalam rangkaian praktik profesi ners yang merupakan *output* dari proses pembelajaran. Uraian diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005) yang menjelaskan bahwa prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Kuhdkk(2006), mengemukakan bahwa jika dilihat berdasarkan faktanya, prediktor terbaik dari nilai (IPK) perkuliahan adalah kombinasi antara persiapan akademis individu, nilai (IPK), cita-cita dan motivasi mahasiswa. Hal ini pun sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Newton dan Moore (2009), hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa skor *Undergraduate Grade Point Average* (UGPA) dan test bakat akademis *Graduate Record Examination* (GRE) adalah prediktor yang baik dalam menilai kesuksesan sekolah tingkat selanjutnya, tetapi UGPA diduga merupakan prediktor yang lebih baik. Hasil penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menyatakan bahwa nilai IPK S1 merupakan *key predictor* dalam menentukan kinerja akademik.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Capaian Kelulusan UKNI 2017 Mahasiswa Program Profesi Ners

Kelulusan UKNI pada mahasiswa Program Profesi Ners merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam prestasi belajar mahasiswa perawat, dimana keberhasilan belajar tidak pernah terlepas dari dukungan beberapa faktor internal maupun eksternal. Salah satunya adalah dukungan keluarga/orang tua. Dukungan keluarga dan orang tua merupakan salah satu kebutuhan terhadap psikologis bagi anak yang memasuki usia remaja, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan seorang anak tidak banyak memiliki motivasi dalam belajar.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dukungan keluarga teridentifikasi tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan capaian kelulusan UKNI mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan apa yang telah ditemukan pada penelitian serupa sebelumnya oleh Syarafuddin (2012), mengidentifikasi bahwa siswa yang mendapatkan dukungan orang tua yang positif mampu meningkatkan hasil belajar secara positif. Sebaliknya, tidak adanya dukungan orangtua maka hasil belajar siswa akan menurun. serta penelitian yang telah dikemukakan oleh Rohmah (2010), bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Askeb 3 mahasiswa DIV Kebidanan FK UNS. Motivasi belajar mempunyai

korelasi positif dan meyakinkan terhadap prestasi belajar sebesar 0,570, sedangkan motivasi belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 32,49% terhadap prestasi belajar.

Adanya perbedaan hasil penelitian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang mengindikasikan bahwa adanya korelasi antara dukungan orangtua terhadap motivasi belajar, tidak terlepas dari hasil studi awal serta asumsi peneliti. Pada dasarnya para orangtua mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletahan ini telah memberikan dukungan besar kepada para anaknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh, namun dukungan tersebut tidak bersifat menyeluruh, hanya sebatas mengingatkan kepada para anaknya untuk tetap belajar, memfasilitasi kebutuhan belajar serta membiayai kebutuhan – kebutuhan finansial para mahasiswa. Adapun dorongan terkait capaian kelulusan UKNI, para orangtua belum sepenuhnya. Hal demikian dikarenakan masih banyak orang tua belum mengenal jauh serta memahami terhadap UKNI.

Uji coba UKNI diperkenalkan pada tahun 2013, dimana pelaksanaan UKNI pertama kali dilaksanakan pada tahun 2015 sehingga sudah sewajarnya para orang tua/keluarga belum begitu banyak tahu/mengenal UKNI. Masih tampak banyak para orangtua mahasiswa memahami jenjang pendidikan hanya sampai kepada program Sarjana Keperawatan yang kemudian dilanjutkan Program Profesi Ners. Terkait dengan persyaratan yang harus dimiliki oleh para mahasiswa ketika selesai menjalani Program Profesi Ners adalah Lulus Uji Kompetensi dengan dibuktikan terbitnya Surat Tanda Registrasi (STR), para orang tua belum banyak memahaminya. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan sosialisasi terkait UKNI kepada keluarga/orangtua mahasiswa.

Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Capaian Kelulusan

UKNI 2017 Mahasiswa Program Profesi Ners

Teman sebaya merupakan komponen yang tidak dapat dipungkiri untuk prestasi seorang remaja. Teman sebaya memberikan pengaruh signifikan pada kehidupan seseorang. Papalia dkk (2009), menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan *setting* untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua. Di lain pihak, Papalia dkk (2009), juga mengemukakan bahwa keterlibatan remaja dengan teman sebayanya, selain menjadi sumber dukungan emosional yang penting sepanjang transisi masa remaja, namun sekaligus dapat menjadi sumber tekanan bagi remaja.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dukungan teman sebaya teridentifikasi tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan capaian kelulusan UKNI mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang. Hasil penelitian ini pun berbeda dengan apa yang telah dikemukakan Kail & Cavanaugh (2000), bahwa dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Dukungan kelompok yang adekuat menjadikan lulusan ners lebih mudah dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya sehingga menimbulkan ketenangan saat mengikuti UKNI. Hal yang sama dikemukakan oleh Carrick (2011), bahwa terdapat beberapa intervensi yang dapat meningkatkan hasil NCLEX-RN yaitu dukungan kelompok pada saat NCLEX-RN berlangsung.

Kondisi dilapangan, antara kelompok para mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang, saling memberikan dukungan terhadap temannya, khususnya terkait Uji Kompetensi Ners Nasional (UKNI).

Namun, disisi lain, mereka pun dalam situasi yang sama, yaitu mempersiapkan diri untuk mencapai predikat kompeten pada UKNI 2017. Sehingga dukungan yang diberikan oleh teman kelompok / teman sebaya tidak sepenuhnya, asumsi ini sesuai dengan studi awal peneliti, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa kecemasan serta kekhawatiran pada diri mahasiswa untuk mencapai kelulusan UKNI sangat tinggi, sehingga para mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk persiapan diri sendiri, namun motivasi untuk teman kelompoknya tetap dilaksanakan sebatas mengingatkan. Oleh karena itu pada hasil penelitian ini teridentifikasi bahwa responden yang berada pada kategori dukungan teman sebaya negatif maupun positif dengan persentase sebesar 81.1% keduanya mendapatkan predikat kompeten pada hasil UKNI 2017.

Hubungan Keaktifan dengan Capaian Kelulusan UKNI 2017 Mahasiswa Program Profesi Ners

Keaktifan merupakan keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya (*feed back*) dalam pembentukan sikap (Usman, 2007). Hasil penelitian ini menemukan bahwa keaktifan teridentifikasi memiliki hubungan yang bermakna dengan capaian kelulusan UKNI mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang.

Komponen keaktifan pada penelitian ini dinilai berdasarkan keikutsertaan para mahasiswa dalam rangkaian program tambahan dalam mencapai kelulusan UKNI yang merupakan bentuk upaya Program Studi Profesi Ners STIKes Faletahan. Beberapa rancangan program yang telah disusun diantaranya; penerbitan buku latihan soal uji kompetensi yang dikumpulkan dari setiap dosen pengampu, program pembekalan

dan pengkayaan soal uji kompetensi, program *try out* lokal serta *try out* komprehensif saat mendekati ujian UKNI. Program tersebut dimulai saat awal para mahasiswa memulai Program Profesi Ners sampai kepada stase akhir, dimana para mahasiswa harus mengikuti UKNI Oktober tahun 2017.

Disisi lain, ditemukannya sebesar 22.4% mahasiswa yang tidak aktif dalam seluruh rangkaian program ini dikarenakan beberapa alasan, seperti halnya absen pada 1 atau 2 kegiatan yang sudah dijadwalkan. Namun mahasiswa tersebut tetap diberikan penugasan oleh dosen pengampu untuk menyesuaikan hal-hal yang tertinggal. Keaktifkan para mahasiswa dalam seluruh rangkaian program tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya adalah keefektifan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana nyaman bagi para mahasiswa seperti halnya menciptakan suasana kelas dengan menambahkan aroma terapi. Papastavroudkk (2010) menjelaskan bahwa keefektifan suatu pembelajaran pada mahasiswa dipengaruhi pula oleh dukungan fasilitas untuk menjadi bagian dari suatu tim. Jika lingkungan tidak terstruktur dengan baik, hal ini dapat membuat mahasiswa mudah terancam dan mengalami kecemasan. Dimana untuk hal tersebut juga sudah diatur dalam Kemenkes RI.(2010), mengenai manajemen iklim pembelajaran laboratorium. Faktor lingkungan fisik merupakan faktor dimana pengajaran dilakukan sehingga membuat proses belajar menjadi menyenangkan atau menjadi suatu pengalaman yang menyulitkan. Dalam hal ini, harus memilih lingkungan yang membantu untuk memfokuskan diri pada tugas pembelajaran. Jumlah peserta yang diajar, kebutuhan untuk ketenangan, temperatur ruangan, pencahayaan, kebisingan, ventilasi udara, dan perabot ruangan sangat penting ketika memilih tempat (Potter & Perry, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa keaktifan mahasiswa

dalam mengikuti proses rangkaian program yang telah ditetapkan Program Studi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kelulusan UKNI, karena didalam program tersebut melibatkan proses pembelajaran yang tentunya meningkatkan kembali pemahaman kepada para mahasiswa untuk menjawab soal-soal UKNI. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan Usman (2007) bahwa keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar, untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai

Hubungan Hasil Nilai Try Out Nasional dengan Capaian Kelulusan UKNI 2017 Mahasiswa Program Profesi Ners

Uji kompetensi merupakan bagian dari penilaian hasil belajar mahasiswa di bidang kesehatan dan dibagi dalam dua tahap yaitu uji tertulis dan uji praktek. Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Dikti uji kompetensi ini dapat dilaksanakan pada tahap akhir setelah menyelesaikan seluruh tahap pendidikan sebagai *exit exam* dimana hal tersebut tidak terlepas dalam memperhatikan pentingnya lingkungan akademik secara profesional (Kemenristek Dikti, 2013). Uji kompetensi diselenggarakan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi kerja (PBM No. 36 tahun 2013).

Uji cobauji kompetensi adalah tahap uji coba pengerjaan soal sebelum melaksanakan uji kompetensi yang sesungguhnya. Asosiasi Institusi Penyelenggara Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) tahun (2015) menjelaskan bahwa uji kompetensi ners adalah suatu

keharusan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, salah satu komponen penting dalam kegiatan tersebut adalah pengembangan soal uji untuk memperoleh soal yang berkualitas baik dan sesuai dengan kardah pengembangan soal sebagai alat uji, untuk itu maka perlu dilaksanakan *try out* bagi para calon lulusan ners.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa bahwa hasil *try out* nasional teridentifikasi memiliki hubungan yang bermakna dengan capaian kelulusan UKNI mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang.

Hasil ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya Manalu dan Pitono (2016) dalam penelitiannya yang mengidentifikasi tingkat kelulusan UKNI berdasarkan nilai *Try Out* Nasional, diperoleh hasil bahwa sebanyak 86,4 % peserta yang lulus UKNI memiliki nilai TO lebih tinggi atau sama dengan nilai kelulusan UKNI. Sementara 87,9 % peserta yang tidak lulus UKNI memiliki nilai TO lebih rendah dari nilai kelulusan UKNI. Lulusan dengan nilai TO lebih tinggi atau sama dengan nilai kelulusan UKNI memiliki peluang 3,4 kali lebih besar ($IK\ 95\% = 2,1-5,7$) untuk lulus UKNI dibandingkan dengan lulusan dengan nilai TO lebih rendah dari nilai kelulusan UKNI (Pitono & Istianah, 2016).

Mahasiswa Keperawatan pada akhir proses pendidikan harus mengikuti Uji Kompetensi Nasional sesuai dengan amanat UU 38 Tahun 2014 pasal 16. Mahasiswa Keperawatan sebelum mengikuti Uji Kompetensi Nasional akan mengikuti *Try out* Uji Kompetensi Ners. Pada Program Profesi Ners STIKes Faletahan serang, Dalam rangkaiannya, mahasiswa tersebut diharuskan mengikuti *Try Out* Nasional sebanyak 2 kali dalam 1 tahun. Hal demikian bertujuan agar selain persiapan proses pembelajaran untuk mencapai kelulusan UKNI, mahasiswa pun dipersiapkan dengan uji coba / *try out* Nasional yang diadakan oleh AIPNI dengan tujuan untuk mempersiapkan calon

lulusan yang akan menghadapi uji kompetensi pada tahap akhir kelulusan, dan juga *try out* uji kompetensi merupakan bagian dari siklus uji kompetensi yang sangat diperlukan sebagai upaya untuk memberikan pengalaman dan mempersiapkan mental serta berlatih mahasiswa dalam menghadapi Uji Kompetensi yang terstandar.

Pada hasil *try out* Nasional, setiap mahasiswa mendapatkan lembaran hasil yang dilengkapi dengan 7 tinjauan pada soal-soal UKNI. Dimana dalam 7 tinjauan tersebut terlihat item mana yang perlu di tingkatkan oleh para mahaiswa serta para dosen pengampu seperti halnya peningkatan terkait menjawab soal-soal diagnosa keperawatan, soal soal dari masing-masing mata kuliah, sehingga hal ini memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkat kembali persiapan serta belajarnya untuk ujian sebenarnya yaitu UKNI. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Wijaya dkk (2017), bahwa kaitan hasil *try out* UKNI dapat dijadikan evaluasi terhadap akar permasalahan keberhasilan capaian hasil UKNI dan dapat dicarikan solusi yang tepat sebagai bentuk penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan keperawatan yang berkelanjutan.

Keaktifan Mengikuti Rangkaian Program Profesi Ners

Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan mahasiswa dalam upaya mencapai prestasi belajar yang optimal. Mahasiswa yang belajarnya aktif dan memiliki motivasi yang tinggi akan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi akan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hasil dari analisis multivariat pada penelitian ini teridentifikasi data bahwa variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan capaian kelulusan UKNI adalah variabel keaktifan. Sedangkan variabel hasil *try out* nasional dan IPK Akademik adalah sebagai variabel *confounding*. Hasil

analisis didapatkan *Odds Ratio* (OR) dari variabel keaktifan adalah 156.734, artinya responden yang tidak aktif dalam mengikuti rangkaian program profesi ners akan berisiko mengalami / menghasilkan predikat tidak kompeten/lulus pada UKNI sebesar 157 kali lebih tinggi dibandingkan responden dengan kategori aktif setelah dikontrol variabel hasil *try out* nasional dan IPK Akademik. Secara sama dapat diinterpretasikan untuk variabel yang lain.

Djamarah dkk (2010), mengemukakan bahwasanya dalam proses belajar mengajar, aktivitas siswa yang diharapkan tidak hanya aspek fisik, melainkan juga aspek mental. Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Goodwin,& Webb (2014) dalam *Research in Higher Education Journal* yaitu: *“constructivism is characterized by teachers who use active, engaging learning activities to cause students to create knowledge, and them to reflect and talk about what they are doing as their understanding changes”*.

Keterkaitan motivasi para mahasiswa untuk dapat aktif dalam rangkaian program pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari beberapa item yang telah banyak dilakukan oleh para dosen pengampu, seperti halnya; memberikan kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreativitas dalam proses belajarnya, memberi tugas individual dan kelompok yang kemudian di bahas secara bersama sehingga menemukan hal yang perlu dikoreksi bersama, serta menggunakan berbagai metode dan multi media di dalam pembelajaran.

Seperti apa yang telah uraikan sebelumnya pada hasil penelitian ini, bahwa komponen keaktifan pada penelitian ini dinilai berdasarkan keikutsertaan para mahasiswa dalam rangkaian program tambahan dalam mencapai kelulusan UKNI yang merupakan bentuk upaya Program Studi Profesi Ners STIKes Faletahan. Beberapa rancangan program yang telah disusun diantaranya;

penerbitan buku soal-soal uji kompetensi yang dikumpulkan dari setiap dosen pengampu, program pembekalan dan pengayaan soal-soal uji kompetensi, program *try out* lokal setiap akhir stase mata kuliah serta program persiapan *try out* komprehensif saat mendekati ujian UKNI. Program tersebut dimulai saat awal para mahasiswa memulai Program Profesi Ners sampai kepada stase akhir, dimana para mahasiswa harus mengikuti Uji Kompetensi Ners Nasional (UKNI) Indonesia pada tahun 2017.

Dengan demikian, para mahasiswa yang aktif terhadap seluruh rangkaian proses pembelajaran khususnya terkait capaian kelulusan UKNI, secara otomatis akan mampu memahami, dan mempelajari dinamika, serta kiat - kiat dalam menghadapi soal UKNI. Para mahasiswa yang aktif akan mampu menemukan beraneka ragam macam kasus-kasus dalam tatanan pelayanan keperawatan serta menentukan diagnosa keperawatan. Usman (2007) bahwa cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu alokasikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya dengan capaian kelulusan UKNI mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang. Sementara hasil lainnya hubungan antara IPK Akademik, keaktifan dan hasil *try out* nasional, teridentifikasi adanya hubungan yang bermakna dengan capaian kelulusan UKNI mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Faletahan Serang. Hasil dari

analisis regresi logistik sederhana model prediksi, teridentifikasi didapatkan *Odds Ratio* (OR) dari variabel keaktifan adalah 156.734. Hal itu berarti keaktifan memiliki pengaruh yang dominan terhadap capaian kelulusan UKNI Program Profesi Ners STIKes Faletahan setelah dikontrol variabel hasil *try out* nasional dan IPK Akademik.

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan capaian kelulusan UKNI Mahasiswa Program Profesi NERS selanjutnya, Peningkatan capaian lulusan yang diperoleh para mahasiswa merupakan tolak ukur/ gambaran pelaksanaan proses pembelajaran yang optimal serta peningkatan dalam upaya penyelenggaraan penjaminan mutu perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKes Faletahan Serang yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih juga diucapkan Redaktur Jurnal Cakrawala Pendidikan yang telah memberikan saran dan masukan pada perbaikan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat serta menjadi bahan evaluasi dalam mencapai kelulusan UKNI pada mahasiswa program Profesi Ners mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. 2.(2), 373-380.
- AIPNI-AINEC. (2015). Kerangka Acuan Kera Try Out Uji Kompetensi Ners TIM Komponen 2 Health Professional Education Quality (HPEQ Project). Diakses 12 September 2017. Melalui : <http://aipni-ainec.com/news.php?view=185>.
- Atik, M. (2016). Hubungan Antara Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Banyubiru Kabupaten Semarang. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Salatiga.
- Baker, J. J. (2003). *Dispositional Coping Strategies, Optimism, and Test Anxiety as Predictors of Specific Responses and Performance in an Exam Situation*. Dissertation in Psychology.
- Carrick, J. A. (2011). Student achievement and NCLEX-RN success: Problems that persist. *Nursing Education Perspectives*, 32.(2) : 78-83. Diakses pada 15 Agustus 2017, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21667787>.
- Dahlan, M.S. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Edisi keenam. Jakarta : Epidemiologi Indonesia.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan ; Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info Medika
- Djamarah., B.S., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goodwin, D., & Webb, M.A. (2014). Comparing Teacher's Paradigm with the teaching and learning paradigm of their state's teacher evaluation system. *Research In Higher Education Journal*. 25(7), 1-11.
- Hartoyo, M. (2004). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Ansietas (Kecemasan)*. Dinas Kesehatan Jawa

Tengah.

Istianah., & Pitono, A.J (2016). *Nilai Try Out Sebagai Faktor Prediktor Hasil Uji Kompetensi Nasional Lulusan Ners STIKes Rajawali Bandung*. PROSIDING Seminar Nasional & Lokakarya Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan. LPUK-NAKES & UNPAD. ISBN No. 978-602-14422-7-2. pp: 137.

Kail, R.V., & Cavanaugh, J.C. (2000), *Human Development : A Life Span View*, Wadsworth, Belmont : USA.

Kemenkes RI. (2010). *Standar Laboratorium Keperawatan Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Badan PPSDM Kesehatan.

Kemensristek DIKTI. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Ditjen Dikti.

Kemenristek DIKTI. (2016). *Implementasi Uji Kompetensi Nasional bidang Kesehatan sebagai Langkah Konkrit Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Kesehatan*. Retrived 24 Maret 2017. Melalui: <http://www.dikti.go.id>

Kemenristek DIKTI. (2017). *Data Statistik Pendaftar lulus dan tidak lulus*. Registrasi Online Uji Kompetensi NERS. Retrived 02 Maret 2017. Melalui : http://ukners.dikti.go.id/pages/statistik_lulus.

Khaliq, F., Anjana, Y., & Vaney, N., J., (2009). Visual Evoked Potential Study in Slow Learners. *Indian J Physiol Pharmacol*. 53 (4), 341 – 346.

Kuh, G.D., Kinzie, J., Buckley, J.A., Bridges, B. K. & Hayek, J.C. (2006). What matters to student success: A review of the literature. Commissioned report for the National

Symposium on Postsecondary Student Success: Spearheading a dialog on student success. National Postsecondary Education Cooperative (NPEC).

Manulu, L.O., & Pitono, A.J. (2016). *Identifikasi Kelulusan Ukn Berdasarkan Hasil Try Out Di STIKes Rajawali Bandung Tahun 2016*. PROSIDING Seminar Nasional & Lokakarya Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan. LPUK-NAKES & UNPAD. ISBN No. 978-602-14422-7-2. pp : 83 – 90.

Newton, S.E. & Moore, G. (2009). Use of Aptitude to Understand Bachelore of Science in Nursing Student Attrition and Readness for The National Council Licensure Examination Registered Nurse. *Journal of Profesional Nursing*. 25(5), 273-278. DOI <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2009.01.016>.

Papalia, D.E., Olds, S.E., & Feldman, R.D. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Papastavrou, E., Lambrinou, E., Tsangari, H., Saarikoski, M. & Leino-Kilpi, H. (2010). Student nurses experience of learning in the clinical environment. *Nurse Education in Practice*. 10.(3), 176-82. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2009.07.003>.

Permenkes RI. 2013 No. 36. *Tenang Uji Kompetensi Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan*.

PPNI. (2005). *Standar Kompetensi Perawat Indonesia*. Jakarta : Pengurus Pusat PPNI.

Potter, P.A & Perry, A.G. (2010). *Buku*

- Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. Edisi 4. Volume 1. Alih Bahasa: Yasmin Asih, dkk. Jakarta, EGC
- Pusparini, M., Imaningdiyah, A., Andiyani, S.A., Mahardika, Z.P., & Miranti, D.D. (2016). Hubungan antara IPK Program Sarjana Kedokteran dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa FKUY. *JK Unila*, 1.(2), 235-242.
- Rahadian, D.Z., Iskandar, R., & Riyadi, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Wacana Kesehatan*, 2.(2), 180-190.
- Rohmah, H.N.F. (2010), Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb 3 Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan FK UNS. Karya Tulis Ilmiah. UNS. Jakarta.
- Sabri, L. & Hastono, S.P. (2014). *Statistik Kesehatan*. Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syarafuddin, M, (2012), Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Keruak Kab.Lombok Timur. *Media Bina Ilmiah*. 6(4): 25-32
- Stuart, G.W. & Laraia, M.T. (2008). *The principle and practice of psychiatric nursing*. Edisi 8. Elsevier Mosby. St. Louis. Missouri.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Tanzila, R.A., Zalika, P. (2016). *Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Profesi Dokter Dan Nilai Ujian Komprehensif Dengan Kelulusan Firstaker Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)*. PROSIDING Seminar Nasional & Lokakarya Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan. LPUK-NAKES & UNPAD. ISBN No. 978-602-14422-7-2. pp : 141.
- Usman, M. U. (2007). *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI 2014 No. 38. Tentang Praktik Keperawatan.
- Undang-Undang RI 2012 No. 12. Tentang Pendidikan Tinggi.
- Wijaya, D., Sulstyorini, L., & Wantiyah. (2017). Analisis Hasil Try Out Uji Kompetensi Ners Berbasis Pdca Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. PROSIDING Seminar Nasional & Lokakarya Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan. LPUK-NAKES & UNPAD. ISBN No. 978-602-14422-7-2. pp. 91 – 105
- Yanti, S., Erlamsyah., & Zikra (2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2.(1), 1-6.